

## **Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Kinerja Keuangan Dan *Thin Capitalization* Terhadap *Tax Avoidance***

**<sup>1</sup>Shindy Indriyanti, <sup>2</sup>Asih Handayani**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : <sup>1</sup>shindyindriyantii@gmail.com, <sup>2</sup>asih.handayani52@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh Intensitas Aset Tetap, Kinerja Keuangan dengan rasio Profitabilitas serta *Leverage* dan *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance*. Data yang digunakan dari penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan sampel Perusahaan sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022. Jumlah perusahaan yang dijadikan populasi penelitian adalah 17 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Total sampel penelitian ini adalah 17 laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, estimasi model regresi data panel, teknik pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, uji hipotesis, dan koefisien determinasi dengan bantuan program *Eviews 12*. Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, *Leverage* dan *Thin Capitalization* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Kinerja Keuangan dengan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

**Kata kunci:** Intensitas Aset Tetap, Kinerja Keuangan, *Thin Capitalization*, *Tax Avoidance*.

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine and empirically test the effect of Fixed Asset Intensity, Financial Performance ratio Profitability and leverage and Thin Capitalization on Tax Avoidance. The data used in this study are secondary data. This study uses a sample of Energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2018 - 2022. The number of companies that made the research population was 17 companies with observations for 5 years. This study uses a purposive sampling method. The total sample for this research is 17 financial statements. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis, panel data regression model estimation, panel data regression model selection techniques, classical assumption tests, panel data regression analysis, hypothesis testing, and coefficient of determination with the help of the Eviews 12 program. Fixed asset intensity, profitability, leverage and thin capitalization simultaneously affect tax avoidance. Fixed asset intensity affect tax avoidance. Financial Performance ratio Profitability affect tax avoidance.*

**Keywords:** Fixed Asset Intensity, Financial Performance Thin Capitalization, Tax Avoidance.

## **1. PENDAHULUAN**

Pajak memiliki prinsip dari rakyat dan untuk rakyat, namun dengan catatan bahwa pajak yang telah dibayarkan warga negara tidak menerima imbalan secara langsung dari pemerintah. Penerimaan negara yang berasal dari pajak masih menjadi penerimaan terbesar bagi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Oleh karena itu, pajak selalu menjadi fokus utama pemerintah. *Tax Avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena

tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Anggraeni dkk, 2021; Rejeki dkk, 2019). Adanya praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak akan membuat negara merugi karena anggaran pajak yang telah diperkirakan pemerintah menjadi tidak sesuai. Hal ini akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi, roda perekonomian negara, peningkatan kesejahteraan masyarakat, pembangunan infrastruktur publik dan fasilitas-fasilitas lainnya yang telah direncanakan oleh pemerintah menjadi terhambat (Artinasari dan Mildawati, 2018). Tujuan perusahaan melakukan penghindaran pajak adalah untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan dan memaksimalkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, artinya meningkatkan keuntungan perusahaan dan berkurangnya penerimaan pajak negara (Budiasih and Rusung, 2019).

Kasus yang menjelaskan terkait adanya tindakan penghindaran pajak dilakukan oleh salah satu perusahaan sektor energi yang terdaftar pada BEI pada tahun 2019 menurut berita yang disampaikan dalam [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) yaitu PT. Adaro Energy Tbk melakukan transfer pricing sebagai bentuk penghindaran pajak yang dilakukan melalui anak perusahaan *Coaltrade Services International* yang berlokasi di Singapura, PT. Adaro Energy Tbk telah melakukan pengalihan keuntungan dari usaha batubara yang ditambang di Indonesia agar terhindar pajak di Indonesia.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, disimpulkan bahwa masih banyak perusahaan yang berupaya untuk dapat melakukan penghindaran pajak agar beban pajaknya menjadi rendah, dengan cara mempertimbangkan cara seperti apa yang dapat mengurangi beban pajaknya. Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan adanya berbagai faktor, yang mana faktor tersebut dapat mendorong perusahaan untuk bisa melakukan penghindaran pajak dengan tidak melanggar peraturan perpajakan yang ada, beberapa faktor tersebut diantaranya adalah seperti intensitas aset tetap, kinerja keuangan perusahaan, serta *thin capitalization*.

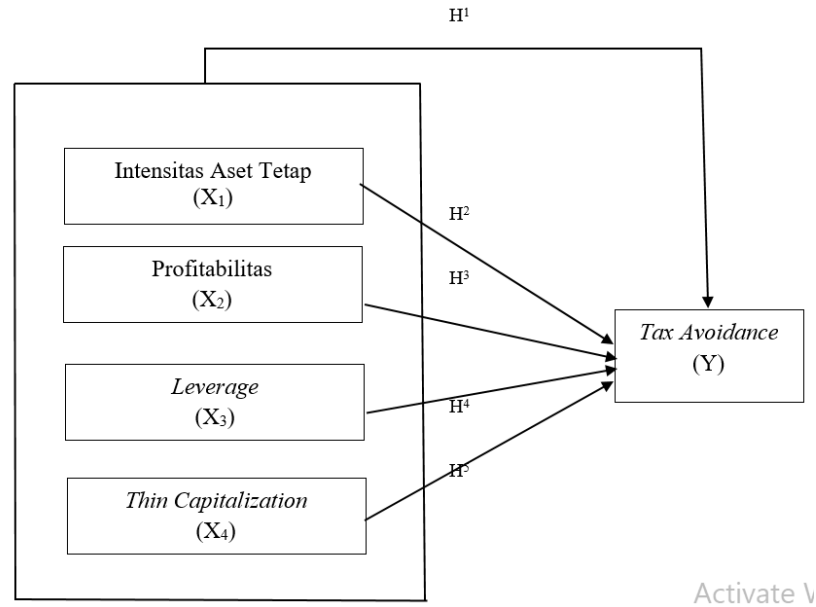
Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang mencerminkan tingkat laba suatu perusahaan, yaitu menjelaskan terkait kemampuan sebuah perusahaan dalam

menghasilkan laba dengan memaksimalkan modal yang dimiliki. Menurut Sinaga dkk (2023) dari seluruh kegiatan operasionalnya profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di waktu yang akan datang. Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mendorong manajemen untuk menghasilkan pajak optimal dengan meminimalkan beban pajaknya, sehingga perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance*. Penelitian ini memfokuskan pada *return on assets* (ROA), karena ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimilikinya.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai kebutuhan operasional dan investasi. *Leverage* menggambarkan proporsi total utang yang digunakan oleh banyak perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Noviyani & Mulid, 2019), (Pulungan dkk, 2022) dan (Maidana & Wati, (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setianti, 2019) dan (Dewi & Oktaviani, 2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan dari penelitian terdahulu seperti yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait *tax avoidance* dengan objek penelitian perusahaan sektor energi. Adapun judul penelitian yang diambil adalah Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Kinerja Keuangan dan *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance* studi empiris pada perusahaan sektor energi tahun 2018-2022. Rumusan masalah yang dapat disimpulkan dari penelitian untuk menguji dan memberikan bukti empiris serta menganalisa tujuan penelitian pengaruh intensitas aset tetap, kinerja keuangan dan *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*, Sehingga Hasil Penelitian ini dapat Berkontribusi Secara Teoritis untuk Penulis, Peneliti Selanjutnya, dan Universitas, sedangkan Secara Praktisnya Bermanfaat Bagi Pemerintah.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh antar variabel dalam penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



## 2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori agensi atau *agency theory* adalah kontrak antara pemberi wewenang (*principal*) dengan penerima wewenang (*agent*) untuk mengambil keputusan. (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut Anugerah dan Suryanawa (2019) menyatakan teori keagenan adanya perbedaan kepentingan antar dua pihak Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan teori yang menjelaskan bahwa perusahaan dalam memberikan informasi yang terdapat pada laporan keuangan kepada pihak eksternal (*investor*) sangatlah penting *Tax avoidance* adalah salah satu masalah keagenan yang dapat timbul karena perbedaan antara pemegang saham dan manajer. Manajer yang tidak melaporkan laporan kinerja perusahaan dengan benar dapat membuat pemerintah salah dalam mengambil kebijakan. Pemegang saham berfokus pada penerimaan laba yang besar agar bisa mencapai target sehingga berusaha membayar pajak lebih kecil dari seharusnya. *Tax avoidance* dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa faktor, diantaranya adalah bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, seberapa banyak intensitas aset tetap yang dimiliki perusahaan serta mengukur bagaimana perusahaan dapat mengelola kewajibannya.

Intensitas aset tetap, kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas dan *leverage* serta *thin capitalization* memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya yaitu besarnya tingkat profitabilitas dipengaruhi oleh seberapa banyak aset tetap yang dimiliki perusahaan serta seberapa besar utang yang menjadi kewajiban perusahaan. Manajer dapat memanfaatkan beban depresiasi tersebut, karena beban depresiasi dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak, sehingga beban pajak yang dibayar rendah (Anggraeni & Oktaviani, 2021).

*Leverage* dipengaruhi oleh beban bunga yang akan mengurangi beban pajak, dimana semakin tinggi nilai hutang perusahaan maka nilai *cash effective tax rate* perusahaan akan semakin rendah. Selain itu semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan maka akan menimbulkan beban penyusutan yang semakin besar juga, sehingga laba yang akan dihasilkan bisa lebih kecil atau lebih besar, sehingga hubungan *leverage* dengan *agency theory* yaitu terdapat gambaran bahwa suatu perusahaan menggunakan utang dari pihak ketiga, semakin tinggi jumlah suatu pendanaan yang berasal dari pihak ketiga, maka semakin tinggi juga bunga yang ditanggung oleh perusahaan (Wijayanti & Merkusiwati, 2017:709).

**H<sub>1</sub>: Diduga intensitas aset tetap, profitabilitas, *leverage* dan *thin capitalization* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance***

Menurut Setianti (2019) perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menggunakan biaya depresiasi untuk mengurangi besarnya pajak perusahaan. Semakin besar investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap, maka semakin besar biaya depresiasi yang akan mengurangi jumlah penghasilan kena pajak, sehingga jumlah pajak yang ditanggung perusahaan akan semakin kecil, yang mana mengakibatkan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Sahrir dkk, 2021). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sahrir dkk (2021) juga mengatakan bahwa jumlah aset tetap yang besar akan meningkatkan praktik *tax avoidance* karena aset tetap yang besar akan diikuti dengan peningkatan beban penyusutan, sehingga beban penyusutan yang besar akan dimanfaatkan untuk

mengurangi penghasilan kena pajak. Atau dengan kata lain jumlah aset tetap yang besar bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

**H<sub>2</sub>: Diduga intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance***

Dalam teori agensi, angka profitabilitas yang mengalami peningkatan secara terus menerus akan mendorong pihak *principal* (pemilik perusahaan) untuk dapat melakukan kerjasama dengan manajemen perusahaan yaitu membangun hubungan yang baik dengan tujuan untuk dapat mewujudkan kepentingannya, sehingga pihak *principal* (pemilik perusahaan) akan menekan pengelola perusahaan (*agen*) untuk dapat menekan beban pajaknya dengan cara memperhatikan berbagai aspek dalam perusahaan yang diperkirakan dapat mengurangi beban pajaknya, seperti memanfaatkan aset tetap dan jumlah utang yang dimiliki perusahaan.

Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga dkk (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, yaitu keterkaitan antara profitabilitas dan penghindaran pajak diartikan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin rendah tarif pajak efektif yang dikenakan.

**H<sub>3</sub>: Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.**

Dalam Penelitian Nailufaroh dkk (2018), memberikan bukti bahwa perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memilih untuk berhutang agar mengurangi pajak. Dengan sengajanya perusahaan berhutang untuk mengurangi beban pajak maka dapat disebutkan bahwa perusahaan tersebut agresif terhadap pajak. Semakin tinggi nilai *debt equity ratio* (DER) dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan tersebut melakukan tindakan penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki utang tinggi akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman sesuai ketentuan Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 tahun 2008 sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat

melakukan penghematan pajak dengan menambah utang guna memperoleh insentif pajak yang besar (Wicaksana dkk, 2021).

**H<sub>4</sub>: Diduga *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance***

Menurut Falbo & Firmansyah (2018) semakin tinggi nilai *thin capitalization* maka semakin tinggi beban bunga yang harus dibayar yang tentunya akan mengurangi laba perusahaan dan pada akhirnya mengecilkan pajak penghasilan terutang. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga dkk (2023) yang mengatakan Hal ini menunjukkan bahwa *thin capitalization* dengan menggunakan rasio DER berpengaruh negatif dalam mendeteksi tindakan terjadinya penghindaran pajak. Beban bunga bagi perusahaan dapat dijadikan utang dengan tujuan penghindaran pajak. Menurut Sinaga dkk (2023) dan Darma (2019), tarif pajak penghasilan yang berbeda dari setiap negara dapat dimanfaatkan perusahaan untuk meminimalisasikan beban pajak, khususnya apabila perusahaan tersebut memiliki cabang di negara lain. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan ialah melakukan pemberian utang yang lebih besar; oleh karena itu, digunakan alasan *thin capitalization* untuk mengurangi beban pajak karena di dalam undang-undang juga diperbolehkan untuk menjadikan beban bunga sebagai *deductible expense*.

**H<sub>5</sub>: Diduga *thin capitalization* berpengaruh terhadap *tax avoidance***

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan akan memberikan pengaruh terhadap hasil yang akan didapatkan, metode penelitian dibagi menjadi dua jenis yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan statistik deskriptif dalam mengolah data yang ada. Pada penelitian ini, populasi dan Sampel yang digunakan adalah semua perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang berjumlah 83 perusahaan dengan mengunduh data melalui website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, teknik

analisis data yang digunakan Statistik deskriptif. Menurut Sujarweni (2018) Statistik deskriptif menggambarkan deskripsi variabel-variabel independen dan dependen secara statistik dalam penelitian, Uji Estimasi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Analisis regresi data panel dan uji hipotesis .

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Hasil

Sektor energi melibatkan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam produksi, distribusi, dan pemanfaatan berbagai sumber energi seperti minyak, gas, batu bara, energi terbarukan, dan lainnya. Sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Didalam penelitian ini peneliti mengumpulkan seluruh data perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Dari total 83 perusahaan diperoleh jumlah sampel yang telah disesuaikan sebanyak 17 perusahaan selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2018 – 2022 sehingga sampel di dapat sebanyak 85 Perusahaan penelitian ini mengolah data menggunakan Eviews veris 12.

##### a. Analisis Statistik Deskriptif

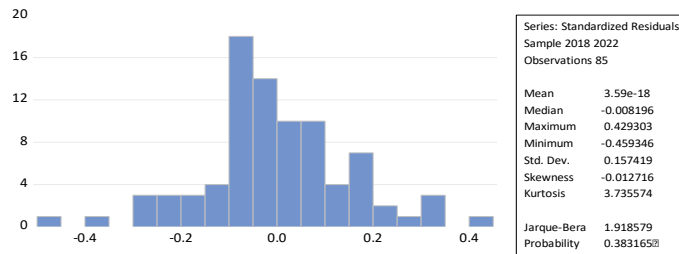
**Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif**

	Y_CETR	X1_IAT	X2_ROA	X3_DAR	X4_DER
Mean	0.317816	0.332256	0.132792	0.419341	0.859759
Median	0.243560	0.239590	0.085526	0.434993	0.769888
Maximum	1.384135	0.928404	0.616346	0.774451	3.433633
Minimum	0.001634	0.028253	0.008634	0.088040	0.096539
Std. Dev.	0.267048	0.259359	0.135964	0.153944	0.567212
Skewness	1.745314	0.898016	1.938706	-0.194989	1.575073
Kurtosis	6.648263	2.385852	6.479351	2.309234	7.457042
Jarque-Bera Probability	90.29235 0.000000	12.76029 0.001695	96.12155 0.000000	2.228558 0.328152	105.5014 0.000000
Sum	27.01436	28.24176	11.28732	35.64399	73.07949
Sum Sq. Dev.	5.990427	5.650457	1.552853	1.990691	27.02528
Observations	85	85	85	85	85

Sumber: Output e-views 12 diolah oleh peneliti (2023)



b. Uji Normalitas



Sumber: Output e-views 12 diolah oleh peneliti (2023)

**Gambar 4.2 Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil di atas maka diperoleh nilai *probability* yaitu  $0.383165 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini data terdistribusi secara normal.

c. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.013311	19.76063	NA
X1_IAT	0.013196	3.464881	1.302263
X2_ROA	0.048258	2.572081	1.308791
X3_DAR	0.218930	64.76360	7.611690
X4_DER	0.015847	24.87008	7.479977

Sumber: Output e-views 12 diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil di atas nilai VIF antar masing-masing variabel tidak ada yang melebihi 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.138936	Prob. F(4,80)	0.0836
Obs*R-squared	8.212209	Prob. Chi-Square(4)	0.0841
Scaled explained SS	19.87712	Prob. Chi-Square(4)	0.0005

Sumber: Output e-views 12 diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil di atas nilai *prob. chi-square* sebesar  $0.0841 > 0.05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan data tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.5 Uji Autokorelasi**

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.156490	R-squared	0.652517
Mean dependent var	0.317816	Adjusted R-squared	0.543928
S.D. dependent var	0.267048	S.E. of regression	0.180346
Akaike info criterion	-0.377533	Sum squared resid	2.081572
Schwarz criterion	0.225946	Log likelihood	37.04515
Hannan-Quinn criter.	-0.134797	F-statistic	6.009080
Durbin-Watson stat	2.145311	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output e-views 12 diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan uji autokorelasi di atas, nilai durbin-watson yang diperoleh sebesar 2.145311 dan nilai dL sebesar 1.5505 serta nilai dU sebesar 1.7470 yang didapatkan berdasarkan tabel uji durbin-watson, serta nilai dari 4- dU sebesar 2.253 ( $4 - 1.7470$ ), maka nilai  $dU < DW < 4 - dU$  yaitu  $1.7470 < 2.145311 < 2.253$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada penelitian ini tidak mengalami atau tidak terjadi masalah autokorelasi.

f. Koefisien determinasi  $R_2$

**Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi  $R_2$**

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.156490	R-squared	0.652517
Mean dependent var	0.317816	Adjusted R-squared	0.543928
S.D. dependent var	0.267048	S.E. of regression	0.180346
Akaike info criterion	-0.377533	Sum squared resid	2.081572
Schwarz criterion	0.225946	Log likelihood	37.04515
Hannan-Quinn criter.	-0.134797	F-statistic	6.009080
Durbin-Watson stat	2.145311	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output e-views 12 diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas didapat nilai adjusted R-squared sebesar 0.543928 atau 54.3928%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari intensitas aset tetap,

profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA), *leverage* yang diproksikan dengan *debt ratio* (DAR) dan *thin capitalization* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) mampu menjelaskan variabel yang ada di dalam *tax avoidance* sebesar 54.3928%, sedangkan sisanya sebesar 45.6072% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

g. Uji F

**Tabel 8 Uji F**

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.156490	R-squared	0.652517
Mean dependent var	0.317816	Adjusted R-squared	0.543928
S.D. dependent var	0.267048	S.E. of regression	0.180346
Akaike info criterion	-0.377533	Sum squared resid	2.081572
Schwarz criterion	0.225946	Log likelihood	37.04515
Hannan-Quinn criter.	-0.134797	F-statistic	6.009080
Durbin-Watson stat	2.145311	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output e-views 12 diolah oleh peneliti (2023)

Dari hasil perhitungan yang didapat nilai profitabilitas (F-statistic) sebesar  $0.000000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel independen.

h. Uji t

**Tabel 4.9 Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.235069	0.245905	0.955935	0.3427
X1_IAT	1.066827	0.466699	2.285903	0.0256
X2_ROA	-0.472515	0.234624	-2.013924	0.0482
X3_DAR	-0.659446	0.724851	-0.909768	0.3664
X4_DER	0.078587	0.142429	0.551763	0.5830

Sumber: Output e-views 12 diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji t di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1) Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel intensitas aset tetap dengan signifikansi sebesar  $0.0256 < 0.05$  yang berarti bahwa hipotesis kedua diterima dimana intensitas aset tetap memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel profitabilitas dengan signifikansi sebesar  $0.0482 < 0.05$ , yang berarti bahwa hipotesis ketiga diterima dimana profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

3) Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *leverage* dengan signifikansi sebesar  $0.3664 > 0.05$  yang berarti bahwa hipotesis keempat ditolak dimana *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

4) Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *thin capitalization* dengan signifikansi sebesar  $0.5830 < 0.05$ , yang berarti bahwa hipotesis kelima ditolak dimana *thin capitalization* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

## **Pembahasan**

a. Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, *Leverage* dan *Thin Capitalization* secara bersama-sama terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu variabel intensitas aset tetap, profitabilitas, *leverage* dan *thin capitalization* secara bersama-sama terhadap *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan dalam hasil uji f dimana hasil signifikansi sebesar  $0.00000 < 0.05$  yang artinya bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima, penelitian ini dapat membuktikan bahwa intensitas aset tetap, profitabilitas, *leverage* dan *thin capitalization* memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

b. Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa uji t memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.0256 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis

kedua ( $H_2$ ) diterima, yang mana mengartikan bahwa intensitas aset tetap memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa intensitas aset tetap mempunyai hubungan yang searah dengan *tax avoidance*.

c. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa uji t memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.0482 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima, yang mana mengartikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Apabila rasio profitabilitas perusahaan itu naik maka *tax avoidance* mengalami penurunan, karena perusahaan dengan laba besar akan menjadi sorotan utama kantor pajak, sehingga perusahaan tersebut tidak menggunakan strategi *tax avoidance* agar terhindar dari pemeriksaan pajak.

d. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa uji t memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.3664 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak, yang mana mengartikan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Arimurti dkk (2022) juga menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, hal tersebut disebabkan karena jika semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang oleh pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut, sehingga akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan tidak menjadikan perusahaan melakukan pembiayaan dengan utang dalam jumlah yang besar. Apabila dikaitkan dengan teori agensi yaitu adanya peningkatan utang yang dapat mempengaruhi laba bersih yang akan diterima oleh pemegang saham. Karena, dalam perusahaan pembayaran utang merupakan prioritas utama dibandingkan dengan membagi dividen, maka dari itu agen sebisa mungkin untuk meminimalkan hutang agar pemegang saham puas dengan laba

bersih serta dividen yang diterima. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviyani & Muid (2019) dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *leverage* besar, berpotensi melakukan penghindaran pajak, hal ini dapat dilihat dari keputusan pendanaan suatu perusahaan. Keputusan pendanaan yang dimaksud adalah apakah suatu perusahaan lebih baik menggunakan pendanaan dari sisi hutang atau dari sisi ekuitas.

e. Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa uji t memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.5830 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ( $H_5$ ) ditolak, yang mana mengartikan bahwa *thin capitalization* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yandra dkk (2023). Hal tersebut disebabkan karena tinggi atau rendahnya penghindaran pajak (*tax avoidance*) tidak ditentukan oleh variabel *thin capitalization*. Hal tersebut dijelaskan adanya risiko gagalnya pembayaran utang yang menyebabkan biaya utang menurun sehingga pada perusahaan yang melakukan *tax avoidance* tidak berpengaruh dengan penggunaan utang yang rendah.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengolahan data sampel dan uji statistik deskriptif serta uji lainnya, maka dapat disimpulkan bahwa: Secara simultan variabel intensitas aset tetap, profitabilitas, *leverage* dan *thin capitalization* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara parsial intensitas aset tetap memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Secara parsial profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Secara parsial *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara parsial *thin capitalization* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

### b. Saran

Saran penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk memilih populasi dengan indeks dan menggunakan tahun yang berbeda atau menambah tahun yang tidak diteliti dalam penelitian ini, agar hasil penelitian terkait dengan variabel yang diteliti memiliki keterbaruan, dan dalam hal variabel yang diteliti, baik variabel independen atau variabel dependen sebaiknya ditambahkan variabel lain seperti intensitas persediaan, fasilitas perpajakan dan transfer pricing atau dengan menambah variabel moderasi, sehingga hasil dari penelitian selanjutnya akan memberikan cakupan yang lebih luas dan menambah penjelasan terkait dengan 46% sisa dari hasil yang tidak bisa dijelaskan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2).
- Arimurti, T., & Astriani, D. (2022). Pengaruh Leverage, Return On Asset (Roa) dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 299-315.
- Budiasih, Y., & Rusung, F. C. (2019). Potret Keuangan Di Era Industri 4.0: Pengaruh Cash Flow, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada

- Perusahaan Tekstil Dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012–2017. *GOODWILL: Jurnal Unand*, Vol. 8 No. 2.
- Darma, S. S. (2019). Pengaruh Related Party Transaction Dan Thin Capitalization terhadap Strategi Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang P-ISSN*, Vol. 7, No. 1.
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2022). Mampukah Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tax Avoidance?. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 76-87.
- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2018). Thin capitalization, transfer pricing aggressiveness, penghindaran pajak. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 2(1), 1-28.
- Maidina, L. P., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh Koneksi Politik, Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 118-131.
- Nailufaroh, L., Suprihatin, N. S., & Mahardini, N. Y. The Impact of Leverage, Managerial Ownership, and Capital Intensity on Tax Avoidance (Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajemen, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak). *KEBAN: Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.1 No.2.
- Noviyani, E., & Mu'id, D. (2019). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
- Pulungan, M. H., Yunita, N. A., Yusra, M., & Arliansyah, A. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas, Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 93-109.
- Sahrir, S., Syamsuddin, S., & Sultan, S. (2021). Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 14-30.
- Setianti, P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, Intensitas Modal dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak. *Artikel Ilmiah*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Sinaga, G. U., Sudarmaji, E., & Astuti, S. B. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, dan Thin Capitalization terhadap Tax Avoidance. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 20(1), 93-111.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wicaksana, S. A., Djaddang, S., & Darmansyah, D. (2021). Determinan Penghindaran Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(02), 264-281.
- Yandra, F. A., Agusti, A., & Wijaya, R. A. (2023). Tindakan Penghindaran Pajak melalui Thin Capitalization, Profitabilitas dan Komponen Rugi Fiskal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 8797-8809.